



## **The Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at SMPN 1 Pagar Alam**

**Rita Yulia Anggraini<sup>1</sup>, Anugrah Hafid Rahmadani<sup>2</sup>, Anugerah Syarifah Oktariah<sup>3</sup>,  
Destiliana Amalta Putri<sup>4</sup>, Duwi Nurhidayah<sup>5</sup>, Isrok Afdilah<sup>6</sup>, Ririn Hikmawati<sup>7</sup>.**

E-mail: [anggrainiritayulia@gmail.com](mailto:anggrainiritayulia@gmail.com)<sup>1</sup>, [isrokafdilah@gmail.com](mailto:isrokafdilah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ririnhikmawati973@gmail.com](mailto:ririnhikmawati973@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurhidayah280800@gmail.com](mailto:nurhidayah280800@gmail.com)<sup>4</sup>, [ngrhhfd@gmail.com](mailto:ngrhhfd@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[anugerahsyarifah0910@gmail.com](mailto:anugerahsyarifah0910@gmail.com)<sup>6</sup>, [destilianaamaltaputri@gmail.com](mailto:destilianaamaltaputri@gmail.com)<sup>7</sup>.  
<sup>1234567</sup>, Institut Agama Islam PagarAlam

### **ABSTRACT**

This curriculum change encourages a shift in the paradigm of curriculum and learning. It strengthens the independence of teachers as the main controllers in the learning process, loosens overly rigid standard controls, and demands a homogeneous learning process across all educational units in Indonesia, while enhancing student agency. The aim of this research is to explore how the implementation of the Merdeka Curriculum affects Islamic Religious Education (IRE) learning, as well as the quality of the Merdeka Curriculum in IRE learning in Class VIII at SMP Negeri 1 Pagaram. The research method used in this study is descriptive qualitative research. Based on the results of observations and interviews conducted at SMP Negeri 1 Pagaram, it can be concluded that there are two curricula applied: the Merdeka Curriculum for Classes VII and VIII, and the 2013 Curriculum for Class IX.

**Keywords: Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum Implementation, Teacher's Role.**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu dan teknologi yang kian mencuat nampaknya berpengaruh pada hampir semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Bahkan pengaruhnya dalam bidang pendidikan ini adalah salah satu yang paling mencolok. Kemudahan mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia hanya dengan “one finger” menjadi salah satu sebab berubahnya haluan pendekatan yang dipergunakan guru dalam pembelajaran (Nurzannah, S., 2022). Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kurikulum dan program di perguruan tinggi. Teknologi memungkinkan sekolah dasar untuk menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar dan industri. Teknologi juga memungkinkan pengembangan program yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui penggunaan Teknologi (Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y., 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin melepaskan dari kebijakan yang dibuat pemerintahan atau pihak yang memiliki kewenangan di tempat lembaga pendidikan itu ada (ada lembaga pendidikan negeri dan swasta) dan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Oktaviani, A. M., dkk., 2023). Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melaksanakan kehidupan dengan utuh agar menjadi manusia yang terdidik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan merupakan suatu rangkaian mendidik dengan harapan outputnya akan menjadi manusia yang berguna dan berdaya saing sesuai minat dan bakatnya. Proses mendidik ini bukan perkara mudah dan dapat dirasakan hasilnya dalam waktu sesaat, sebab pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang. Keberhasilan proses pendidikan ini akan dapat diterima manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa yang akan datang (Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R., 2023)

proses perencanaan kurikulum PAI sudah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang ada, juga keterlibatan dari semua stakeholders dalam prosesnya, seperti guru, supervisor, siswa dan unsur lainnya yang memiliki hubungan dengan kegiatan Pendidikan. Kemudian, landasan juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan kurikulum PAI, yakni landasan kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia (Rita Yulia Anggraini, 2022). Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktfitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, D., Badariah, B., dkk., 2022). Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa dan negara. Dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, hubungan antara pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam perannya dalam meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, baik dari segi pembiayaan maupun tenaga dan fasilitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal (Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A., 2020).

Guru memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Fatmawati, I., 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani, D. K., & Zahwa, N., 2020). Guru harus mulai membuka diri juga kepada peran barunya, meski tidak benar-benar baru yakni sebagai motivator dan fasilitator (Nurzannah, S., 2022). Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar (Anggraini, D. L., Yulianti., dkk., 2022).

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan merupakan komponen yang amat penting. Kurikulum juga merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam Masyarakat (Dhani, R. R., 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan

kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal (Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D., 2022). Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya (Alimuddin, J., 2023).

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik atau guru untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan Pendidikan yang diinginkan, kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. (Rita Yulia : 2022). Dari hasil pengamatan yang telah kami lakukan di SMP Negeri 1 Kota Pagaralam, peneliti menemukan objek penelitian berupa dua Kurikulum dalam 1 sekolah, di kelas VII, dan VIII sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan di kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013, dan sistem penarapan belajar pada Pendidikan agama Islam. Dimana guru harus mampu beradaptasi terhadap kebijakan baru dari pemerintah agar sistem pembelajaran bisa tercapai. Lalu penelitian ini juga memiliki gap dari beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya perbedaan. Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang makna merdeka belajar dan penguatan peran guru serta hanya membahas peran guru seperti membentuk karakter siswa dan kebijakan merdeka belajar tidak membahas tentang permasalahan yang dihadapi dan tantangan apa yang guru alami dalam kurikulum merdeka.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif (studi kasus). Di mana peneliti akan mengamati secara langsung tentang peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di masing-masing sekolah. Subjek dalam penelitian analisis peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini sebagai berikut: kepala sekolah, wali kelas, orang guru yang terlibat dengan kurikulum merdeka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, display data dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan oleh temuan peneliti di SMP Negeri 1 Pagar Alam, bahwa pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka dan K13 sudah berjalan cukup baik, guru sudah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan secara mandiri melalui situs *website platform* merdeka mengajar, guru diberikan kebebasan untuk berekspresi, mengeksplor serta menggunakan media pembelajar untuk menarik minat siswa dalam penerapan kurikulum. Namun ditemui ada sedikit kendala dalam penerapan kurikulum merdeka seperti sarana dan prasarana yang terbatas, dan jaringan internet yang tidak stabil mempersulit guru mencari materi dan referensi pelajaran.

### **Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kota Pagar Alam**

Bahwasanya dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kota Pagar Alam, berdasarkan hasil data secara observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung dengan pihak dari sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru/wali kelas bahwa guru sangat berperan penting dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka dengan cara membimbing, mengarahkan memberikan motivasi, dukungan dan memberikan fasilitas kepada anak untuk menarik minat dan bakat yang dimiliki anak sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dan membentuk karakter siswa dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penerapan kurikulum merdeka kepada anak guru harus memahami terlebih dahulu apa itu kurikulum merdeka, bagaimana cara penerapannya dan apa tujuan dari kurikulum merdeka. Hal yang perlu guru lakukan seperti mengikuti pelatihan dan sosialisasai tentang kurikulum merdeka terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaanya kurikulum karena, guru adalah pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum. Berikut peran guru dalam pengembangan kurikulum:

- a. Sebagai pelaksana. Tugas guru PAI adalah menerapkan kurikulum yang ada. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan berbagai pengaturan yang ada.
- b. Menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat, guru memiliki wewenang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.
- c. Sebagai pengembang kurikulum. Guru memiliki wewenang untuk merancang kurikulum. Guru tidak hanya dapat menentukan tujuan dan isi pengajaran, tapi juga memutuskan strategi mana yang akan dikembangkan dan sistem penilaian mana yang akan diambil. Sebagai pengembang kurikulum, guru dapat mengembangkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik, misi, visi serta tujuan sekolah sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.
- d. Sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dijalankan dalam konteks tugas profesional oleh guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Dari pembahasan tersebut bahwasanya guru SMPN 1 Kota Pagar Alam sudah melakukan penerapan kurikulum merdeka dan K13 kepada siswa dengan baik. Penerapan kurikulum dilakukan oleh guru setiap hari di kelas, Hal hal yang dilakukan oleh guru agar kurikulum merdeka bisa diterapkan dikelas seperti menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, modul, RPP, PPT, dan buku penunjang siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah perlu melakukan kerjasama yang baik dengan lingkungan setempat dan masyarakat. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dapat memudahkan dalam penerapan kurikulum lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif dapat mempengaruhi penerapan kurikulum. Dapat kami simpulkan bahwasanya waka Kurikulum SMP Negeri 1 Pagaralam sudah cukup mengetahui perihal Kurikulum,tapi SMP Negeri 1 Kota Pagaralam menerapkan 2 Kurikulum di satu sekolah yaitu,kelas VII dan VIII sudah menggunakan Kurikulum Merdeka,sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013, karena sekolah SMP Negeri 1 Pagaralam masih mandiri belajar,dalam pengamatan kami WakaKurikulum masih berusaha terhadap perubahan Kurikulum ini,karena KurikulumMerdeka ini termasuk Kurikulum baru atau belum lama berdiri

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata Pelajaran PAI dikelas VIII di SMPN 1 Pagaralam sudah cukup menguasai perihal Kurikulum Merdeka bahkan sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum, tetapi dalam pengamatan kami guru PAI masih berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan Kurikulum ini, karena

Kurikulum Merdeka ini termasuk Kurikulum yang belum lama didirikan dan untuk kelas VIII itu sendiri baru tahun 2023 lalu diberlakukan kurikulum ini. Di SMP Negeri 1 Pagaram menerapkan 2 kurikulum yaitu untuk kelas VII dan VIII sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, namun masih dalam tahap sekolah mandiri belajar. Sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pagaram dimulai pada bulan Juli 2022, diawali pada tahun ajaran baru 2023. Untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, namun ada perubahan dalam struktur kurikulum, seperti pemindahan materi dari semester 1 ke semester 2 dan untuk bahan ajar di SMP ini menggunakan 2 jenis yaitu silabus untuk kelas IX dan modul ajar untuk kelas VII dan VIII. Penyusunan silabus dan RPP disusun sendiri oleh guru berdasarkan standar yang ada dengan modul ajar untuk kurikulum merdeka. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), juga dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang diterapkan Kurikulum PAI yang diterapkan di kelas VIII adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini mulai diterapkan sejak tahun 2023. Pandangan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Ibu Haspir Misa menilai Kurikulum Merdeka Belajar sangat baik karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga membantu guru untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Perbedaan dengan Kurikulum Sebelumnya Kurikulum Merdeka Belajar lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 (K-13), menggunakan pendekatan tematik integratif tetapi dengan prosedur yang lebih baku. Perencanaan dan Pelaksanaan Kurikulum Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pengembangan aspek spiritual, karakter, dan keterampilan abad ke-21. Ibu Haspir Misa telah menerapkan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum ini. Modul ajar yang digunakan mengikuti contoh yang sudah ada. Komponen modul ajar telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar juga memadukan visi dan misi sekolah. Program Tahunan dan Semester Program tahunan dan program semester dibuat sendiri oleh Ibu Haspir Misa. Buku Pedoman Pembelajaran Buku pedoman yang digunakan disesuaikan agar relevan, fleksibel, dan mendukung pencapaian kompetensi sesuai kurikulum. Pengelolaan Kelas Tempat duduk siswa tidak disesuaikan dalam pengelolaan kelas. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Tidak ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Kegiatan Pendahuluan dan Motivasi Ibu Haspir Misa selalu memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan siswa secara fisik dan psikis. Motivasi belajar diberikan secara rutin untuk mendorong siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar. Tujuan pembelajaran dijelaskan terlebih dahulu sebelum penyampaian materi.

## KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SMP Negeri 1 Pagaram, dapat diperoleh kesimpulan bahwa di SMP Negeri 1 terdapat 2 kurikulum yang diterapkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas XI menggunakan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun 2023 pada bulan Juli di SMP N 1 Kota Pagaram. Penerapan berjalan dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru

- dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Anggraini, R. Y. (2018). Pola Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagaram. *Annizom*, 3(3).
- Anggraini, R. Y., & Uyun, M. (2023). Impact of Professional Development Program on Pedagogical Competence of Teachers at MI Az Zahro'Pagar Alam. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 509-518.
- Anggraini, R. Y., Ilhamdan, D., Sarpika, F., Erlangga, R., & Sahviya, S. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 01-08.
- Anggraini, R. Y., Nurman, A., Heryadi, F., & Al Fadjri, M. (2024). Islamic Extracurricular Guidance for Students in Forming Noble Character at SDN 1 Lahat Selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1327-1334.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*,

26-34.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013.
- Sari, S. J., & Anggraini, R. Y. (2024). *Jumat Keputrian: "Meningkatkan Karakter Religius Adab Berpakaian Muslimah"*. LD MEDIA.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.